

PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP EARNING MANAGEMENT

Clarita Panggil Marito Sibuea¹

¹Universitas Mpu Tantular

Email: auraclarita@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2019–2021 dengan kriteria perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 210 observasi perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 23,648 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar aktiva pajak tangguhan yang diakui perusahaan, semakin besar pula peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba melalui diskresi akuntansi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa aktiva pajak tangguhan dapat digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata kunci: Aktiva Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur.

PENDAHULUAN

Persaingan industri yang semakin ketat, khususnya pada sektor manufaktur di Indonesia, menuntut perusahaan tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga mampu mengelola kinerja keuangan secara efektif. Kinerja tersebut umumnya direfleksikan melalui laba yang menjadi dasar penilaian investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Tekanan untuk menampilkan kinerja yang baik sering kali mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan, salah satunya melalui praktik manajemen laba.

(Manuel et al., 2022) mendefinisikan manajemen laba sebagai penggunaan kebijakan akuntansi dan keputusan pelaporan secara sengaja untuk memengaruhi penyajian kinerja ekonomi perusahaan. Sejalan dengan itu (Sulistyanto, 2008) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajerial dalam proses pelaporan keuangan eksternal guna memperoleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, manajemen laba dapat dipahami sebagai upaya manajer memanipulasi informasi akuntansi agar laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

Praktik manajemen laba telah banyak terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Di Indonesia, kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bagaimana perusahaan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan standar akuntansi sehingga mendapat sanksi dari OJK, Kementerian Keuangan, dan BEI. Selain itu, kasus PT Katarina Utama Tbk dan PT Ancora Mining Service juga mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi masalah serius dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Tingginya tekanan persaingan dan tuntutan kinerja membuka peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi, termasuk dalam pengakuan pajak tangguhan. Aktiva pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal serta dapat memengaruhi laba periode berjalan maupun masa depan (Manuel et al., 2022). (Zakiya et al., 2021) menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat digunakan sebagai indikator praktik manajemen laba karena manajemen memiliki diskresi dalam pengakuan dan penilaiannya. Semakin besar aktiva pajak tangguhan yang diakui, semakin besar pula peluang terjadinya manajemen laba. Temuan ini didukung oleh Baraja, Basri, dan Sasmi (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena empiris dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali peran aktiva pajak tangguhan dalam mendorong praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agency

(Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak pemilik (principal) dengan pihak lain (agent) yang diberi mandat untuk memberikan jasa atas nama principal, termasuk pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan.

Teori agensi berangkat dari asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dalam konteks ini, manajemen sebagai agen cenderung berupaya mengoptimalkan kesejahteraannya dengan meminimalkan biaya keagenan yang timbul akibat aktivitas pengawasan dan pelaksanaan kontrak. Kondisi tersebut tidak selalu sejalan dengan tujuan principal untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Sinambela, 2022). Oleh karena itu, teori agensi menekankan pentingnya perancangan kontrak yang efektif guna mengatur hubungan antara principal dan agen.

Masalah utama dalam hubungan keagenan adalah adanya asimetri informasi, di mana principal tidak memiliki informasi yang memadai mengenai kinerja dan aktivitas agen. Agen, sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan, memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan principal (Sinambela, 2019). Ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan tersebut mendorong agen untuk bertindak oportunistik, termasuk memanfaatkan diskresi akuntansi.

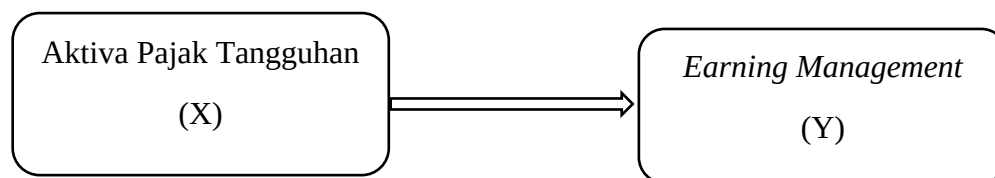
Salah satu bentuk perilaku oportunistik tersebut adalah praktik manajemen laba, yaitu upaya agen merekayasa angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan agar kinerja yang dilaporkan sesuai dengan kepentingannya.

Manajemen Laba

Manajemen laba (earnings management) mencerminkan fleksibilitas manajerial dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk memengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan. (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manipulasi laba yang dilakukan untuk memenuhi target tertentu yang ditetapkan manajemen. Dengan kata lain, manajer memanfaatkan diskresi akuntansi untuk mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban agar laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

(Hediono & Prasetyaningsih, 2019) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya mengubah, menyembunyikan, atau menunda pengungkapan informasi keuangan sehingga laporan keuangan tidak sepenuhnya merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Praktik ini mencerminkan perilaku oportunistik manajer dalam memainkan angka-angka akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Manajemen laba umumnya dilakukan untuk menghindari pelaporan kerugian, mencegah penurunan laba, memenuhi atau melampaui prediksi analis, serta melakukan strategi big bath ketika perusahaan berada dalam kondisi tertentu (Wisyam, 2017).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis

Ketika biaya politis (political cost) menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, perusahaan cenderung menyesuaikan kebijakan akuntansinya, termasuk dalam menentukan estimasi dan penyisihan. Perusahaan dengan skala besar yang lebih dikenal publik umumnya menghadapi tekanan politis yang lebih tinggi, sehingga manajemen berpotensi menurunkan laba yang dilaporkan guna meminimalkan perhatian regulator maupun pihak eksternal lainnya. Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan diskresi akuntansi agar beban atau penyisihan yang diakui menjadi lebih besar sehingga laba periode berjalan dapat ditekan.

Dalam konteks perpajakan, aktiva pajak tangguhan memberikan fleksibilitas bagi manajemen melalui pengakuan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Diskresi dalam pengakuan aktiva pajak tangguhan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengatur laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, semakin besar aktiva pajak tangguhan yang diakui perusahaan, semakin besar pula peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
H₁: Aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Min (2016), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berorientasi pada objektivitas dalam mengkaji fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dioperasionalkan ke dalam variabel, indikator, dan ukuran yang terukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik.

Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah melakukan pengujian teoritis atau hipotesis terhadap permasalahan sosial secara sistematis. Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan paradigma deskriptif dan verifikatif, yaitu untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian sekaligus menguji hubungan kausal antarvariabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan puspositive sampling. Sampel dalam penelitian sebanyak 70 perusahaan dengan tiga tahun pengamatan.

Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel Independen

Variabel independen pada riset berikut yakni Aktiva pajak tangguhan yang bermakna saldo akun pada neraca yang merupakan manfaat pajak dengan jumlah yakni total perkiraan yang ingin dipulihkan pada periode mendatang yang merupakan akibat terdapatnya aturan mengenai pajak dan akibat terdapatnya saldo kerugian yang bisa dikompensasikannya kepada periode yang akan datang. Di riset berikut, supaya memahami aktiva pajak tangguhan dilakukan pengukuran melalui perubahan nilainya aktiva pajak tangguhan dalam periode t terhadap t-1 dibagikan nilai aktiva pajak tangguhan di periode t.

Aktiva Pajak Tangguhan t- Aktiva Pajak Tangguhan t -1

APT it = Aktiva Pajak Tangguhan t

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu macam variabel yang memberi pengaruh ataupun penjelasan variabel lainnya. Variabel Dependent pada riset berikut yakni Earning management. Earning management yaitu tingkah laku yang dilaksanakan manager industri dalam memberi peningkatan ataupun penentuan laba di proses laporan finansial eksternal bertujuan guna membuat untung diri sendirinya (Belkaoui, 2007) dalam Dewi Pindiha.

Guna melaksanakan pendeteksian manajemen keuntungan dilakukan pengembangan model jones modifikasi, menggunakan perumusan yaitu:

Dait = TAit / Ait-1 – NDAit

DA = Discretionary Accrual

TA = Total Akrua

A = Aset

NDA = Nondiscretionary Accrual

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang dipergunakan pada riset berikut mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji determinasi R², dan uji hipotesis. Seluruh uji dalam riset ini mempergunakan Software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan didapatkan jumlah sampel sebanyak 210 sampel selama periode penelitian. Setelah dilakukan analisis diketahui uji deskriptif variabel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Management	210	-.84	.33	-.0287	.10720
Aktiva Pajak Tangguhan	210	-221.93	.92	-1.4534	15.55329
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data diolah penulis

Hasil analisis deskriptif pada Tabel. 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 210. Variabel dependen manajemen laba yang diproksikan dengan discretionary accruals (DA) memiliki nilai rata-rata sebesar $-0,0287$. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan melakukan manajemen laba dengan kecenderungan menurunkan laba sekitar 2,87 persen. Standar deviasi DA sebesar 0,10720 lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa data manajemen laba memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antarperusahaan.

Nilai minimum DA sebesar $-0,84$ terdapat pada PT Indo Acitama Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,33 terdapat pada PT Hartadinata Abadi Tbk tahun 2020. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan praktik manajemen laba yang cukup signifikan di antara sampel penelitian.

Sementara itu, aktiva pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar $-221,93$ pada PT Star Petrochem Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,92 pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata aktiva pajak tangguhan selama periode 2019–2021 sebesar $-1,45$ dengan standar deviasi sebesar 15,55. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data aktiva pajak tangguhan tidak homogen dan terdapat perbedaan yang cukup tinggi antarperusahaan dalam pengakuan aktiva pajak tangguhan.

Hasil Uji Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Linear

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.024	.007		-3.262	.001
Aktiva Pajak Tangguhan	.010	.002	.327	4.863	.000

a. Dependent Variable: Earning Management

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$EM = -0,024 + 0,010 APT + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,024 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel aktiva pajak tangguhan dianggap konstan maka Earning manajemen mengalami penurunan sebesar 0,024.
2. Nilai koefisien regresi variabel aktiva pajak tangguhan (X_1) sebesar 0,010 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat aktiva pajak tangguhan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Earning manajemen akan meningkat sebesar 0,010.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien aktiva pajak tangguhan sebesar 0,010 dan nilai t hitung 4,863 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H1 yang menyatakan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan membawa pengaruh Signifikan kepada Earning management diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Earning management dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa apabila Aktiva Pajak Tangguhan semakin meningkat, maka Earning management juga akan semakin meningkat. Aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Hakim & Praptoyo, 2015).

Aktiva pajak tangguhan timbul jika laba fiskal lebih besar daripada laba komersial (koreksi positif), sehingga perusahaan dapat menunda pajak terhutang pada periode mendatang (Mettawidya, 2015). Besarnya aktiva pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya

realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aktiva pajak tangguhan tersebut direalisasikan.

Dalam kaitannya dengan manajemen laba, aktiva pajak tangguhan dapat mempengaruhi manager untuk melakukan manajemen laba. Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Baraja, Basri, and Sasmi (2019), (Dawati 2021); Sukmayani (2021) yang membuktikan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap Earning manajemen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulannya adalah Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Earning management dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa apabila Aktiva Pajak Tangguhan semakin meningkat, maka Earning management juga akan semakin meningkat.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas sampel penelitian dan data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang tidak dilakukan secara berturut-turut, sehingga akan memaksimalkan data penelitian.

REFERENSI

- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2019.141.315>
- Hidayat, D. W. W. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 550–560. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>
- Sinambela, T. (2019). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)*. 1(April), 68–86.
- Sinambela, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 127–136. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15253>
- Zakiya, N., Pullah, A., & S, R. E. W. A. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 1, 1–8.